

# PENGARUH METODE EDUKASI AUDIOVISUAL TERHADAP SELFMANAGEMENT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMANGAPA KOTA MAKASSAR

Marselina Romba Layuk<sup>1\*</sup>, Syaipuddin Zainal<sup>2</sup>, Maryam Jamaluddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: ([marselinalayuk@gmail.com/085145267013](mailto:marselinalayuk@gmail.com/085145267013))

(Received: 14.03.2024; Reviewed; 22.03.2024; Accepted; 19.04.2024)

## ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease (PTM) which is a chronic health problem in the community. High blood pressure or hypertension is a disease characterized by an increase in blood pressure beyond normal limits. The purpose of this research is to determine the effect of the audiovisual education method on self-management of hypertension sufferers in the Work Area of the Tamangapa Public Health Center, Makassar City. This study used a pre-experimental design. Sampling using purposive sampling to get 67 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire that was used based on the 2019 Development of the Persian Hypertension Self Management Questionnaire which consisted of 25 questions that revealed 5 aspects of self-management including self-integrity, self-regulation, interaction with related health workers, and compliance with regulations recommended by the relevant health professional. Data analysis using the Wilcoxon test ( $p < 0.005$ ). The conclusion in this study is that there is an effect of the audiovisual education method on self-management in hypertension sufferers in the Working Area of the Tamangapa Community Health Center, Makassar City.

**Keywords:** Hypertension, Audiovisual, Self Management

## ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi kesehatan kronik di masyarakat. Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah melebihi batas normal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh metode edukasi audiovisual terhadap self management pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling di dapatkan 67 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang digunakan berdasarkan Development of the Persian Hypertension Self Management Questionnaire tahun 2019 yang terdiri dari 25 pertanyaan yang mengungkapkan mengenai 5 aspek manajemen diri diantaranya yaitu integritas diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga kesehatan terkait, dan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan terkait. Analisa data dengan menggunakan uji Wilcoxon ( $p < 0,005$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh metode edukasi audiovisual terhadap self management pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar

**Kata Kunci:** Hipertensi, Audiovisual, Self Management

## Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan kronik di masyarakat (Kurnia, 2021). Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah melebihi normal. Hipertensi sering mengakibatkan keadaan yang berbahaya karena keberadaannya yang sering kali tidak disadari dan kerap tidak menimbulkan keluhan yang berarti, sampai suatu waktu terjadi komplikasi jantung, otak, ginjal, mata, pembuluh darah, atau organ-organ vital lainnya (Badjo, Rumagit, & Anthonie, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organisation*) 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan empat puluh enam persen (46%) orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023).

Berdasarkan data dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan tingkat provinsi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar tiga puluh empat persen (34,1%), hasil tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Selatan, sebesar (44,1%), dan hasil terendah berada di Provinsi Papua sebesar (22,2%) (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 dalam (Magdalena Suryati Sudin, Kartini, 2023) terdapat 1.520.659 orang penderita hipertensi berusia  $> 15$  tahun dengan jumlah laki-laki 731.180 dan perempuan berjumlah 789.479, menurut data Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2019 terdapat 290,247 orang penderita hipertensi berusia  $> 15$  tahun dengan jumlah laki-laki 143,171 dan perempuan berjumlah 147,076.

Metode audiovisual adalah salah satu istilah yang mengacu pada penggunaan komponen gambar dan juga suara. Jadi, kedua komponen tersebut akan diolah secara bersamaan untuk kemudian disajikan ke dalam sebuah presentasi, tontonan, dan juga program acara yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya audio visual ini, diharapkan penyampaian informasi dapat lebih jelas dan juga menarik. Audiovisual adalah media yang dapat digunakan dalam pemberian edukasi kesehatan mengenai kepatuhan minum obat hipertensi, dimana media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa di lihat misalnya rekaman, video, film, slide dan suara (Syafudin, Damayani, A.D, 2011) dalam (Ritonga & Siregar, 2022).

Metode edukasi audiovisual dapat menangkap informasi lebih efektif karena melibatkan indera pengelihatan, serta meningkatkan minat terhadap informasi yang disampaikan yang pada akhirnya informasi tentang self management hipertensi dapat terapkan dalam praktik keseharian agar tidak terjadi dan dapat menurunkan kemungkinan adanya komplikasi hipertensi (Fernalia et al 2019).

*Self-management* dapat terwujud bila seseorang mempunyai perilaku kesehatan yang baik. Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan praktek. Sesuai dengan hal tersebut, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi atau motivasi (Fernalia F, Busjrah B, 2019). *Self-care management* merupakan kemampuan dari individu dalam mempertahankan perilaku yang efektif dan manajemen penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu menurunkan dan menjaga kestabilan tekanan darah (Wachyu et al., 2014). *Self-care management* merupakan bentuk perilaku dalam penatalaksanaan hipertensi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dari lingkungan, dan faktor internal (dari dalam diri sendiri), salah satu faktor internal utama yang dapat mempengaruhi *self-care management* menurut Hikmah et al. dalam (Elisabeth et al., 2023). Perilaku *self management* sangat berperan dalam pelaksanaan kepatuhan terhadap pengobatan anti hipertensi dengan memodifikasi gaya hidup meliputi diet yang sehat, menghindari konsumsi alkohol, menurunkan berat badan, berolahraga secara teratur, mengurangi stress, pengobatan tradisional, mengurangi paparan polusi dan udara dingin ((Unger et al., 2020).

## Metode

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 Juni hingga 29 Juli dan akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 208. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang, Instrumen Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pre eksperimen dengan menggunakan desain *pretest-posttest* dan menggunakan metode analitik untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan terikat dalam satuan waktu. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan "*Purposive Sampling*" adalah pendekatan pengambilan sampel yang melibatkan pengambilan sampel dari suatu populasi sesuai dengan tujuan peneliti (tujuan/masalah studi), sehingga sampel tersebut dapat mewakili

karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Nursalam 2015). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kusioner dan dianalisis dengan uji *Wilcoxon* ( $<0,05$ ).

1. Kriteria inklusi
  - a. Menderita hipertensi
  - b. Bersedia menjadi responden
  - c. Tidak ada gangguan audiovisual
  - d. Bisa berkomunikasi dengan
2. Kriteria eksklusi
  - a. Tidak bisa membaca

## Hasil

1. Analisis univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa (N=67)**

| Karakteristik        | n  | %      |
|----------------------|----|--------|
| Jenis kelamin        |    |        |
| Laki laki            | 18 | 26,9%  |
| Perempuan            | 49 | 73,1%  |
| Umur                 |    |        |
| 30-45 tahun          | 24 | 35,8%  |
| 46-55 tahun          | 20 | 29,9%  |
| >56 tahun            | 23 | 34,3%  |
| Pendidikan           |    |        |
| SD                   | 19 | 28,4%  |
| SMP                  | 17 | 25,4%  |
| SMA                  | 18 | 26,9%  |
| Sarjana/diploma      | 13 | 19,4%  |
| Status perkawinan    |    |        |
| Sudah menikah        | 67 | 100,0% |
| Tekanan darah        |    |        |
| Normal               | 2  | 3,0%   |
| Pra hipertensi       | 5  | 7,5%   |
| Hipertensi derajat 1 | 44 | 65,7%  |
| Hipertensi derajat 2 | 16 | 23,9%  |

Pada tabel 1 diatas didapatkan bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang (73,1%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (26,9%), responden dengan umur 30-45 tahun sebanyak 24 orang (35,8%), umur 46-55 tahun sebanyak 20 orang (29,9%) dan umur >56 tahun sebanyak 23 orang (34,3%), pendidikan responden yang paling banyak yaitu SD berjumlah 19 orang (28,4%) dan yang paling sedikit Sarjana/diploma sebanyak 13 orang (19,4%), status perkawinan responden sebanyak 67 orang (100,0%), tekanan darah responden diperoleh yang paling tinggi hipertensi derajat 1 sebanyak 44 orang (65,7%) dan yang paling rendah normal sebanyak 2 orang (3,0%).

2. Analisis bivariat

**Tabel 2 Gambaran Uji Analisis Pengaruh Metode Edukasi Self Management Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Pusesmas Tamangapa Kota Makassar**

|                   |      |                | Ranks           |           |              |         |
|-------------------|------|----------------|-----------------|-----------|--------------|---------|
|                   |      |                | n               | Mean Rank | Sum of Ranks | P Value |
| Post<br>Managemen | Self | Negative Ranks | 14 <sup>a</sup> | 40.43     | 566.00       | 0,002   |
|                   |      | Positive Ranks | 50 <sup>b</sup> | 30.28     | 1514.00      |         |
| Pre<br>Managemen  | Self | Ties           | 3 <sup>c</sup>  |           |              |         |
|                   |      | Total          | 67              |           |              |         |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui setelah dilakukan edukasi audiovisual diperoleh, data *Negative Ranks* skor responden dari pre ke post 14 responden mengalami penurunan, sedangkan pada data *positif ranks* menunjukkan bahwa skor responden dari pre ke post yang mengalami peningkatan terdapat 50 responden, dan pada data *ties* menunjukkan 3 responden yang mendapatkan skor tetap dari pre ke post. Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p = (0,002) < \alpha (0,05)$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. artinya dapat diketahui ada pengaruh dalam metode pemberian edukasi audiovisual terhadap *Self Management* penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar.

## Pembahasan

### 1. Interpretasi metode edukasi audiovisual terhadap self management pada penderita hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diruangan poli interna RSUP Dr. Tadjuddin cholid makassar diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah dengan  $p=0,01 < \alpha=0,05$ . Dimana pasien yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah disebabkan oleh kurangnya dukungan atau perhatian dari keluarga, kurangnya informasi yang didapatkan tentang penyakit tersebut dan kurangnya kesadaran didalam menjaga pola hidup yang sehat. Masih banyak penderita yang masih ragu ragu terhadap keyakinan dirinya untuk berperilaku hidup sehat sehingga dapat menurunkan efikasi dirinya. Sedangkan responden yang memiliki tingkat efikasi yang tinggi dikarenakan responden menjaga pola makan, menerapkan pola hidup sehat dan rutin mengontrol tekanan darah. Responden yang memiliki tingkat motivasi rendah dalam mengontrol tekanan darah disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam menjaga gaya hidup yang sehat dan berolahraga secara teratur. Sedangkan responden dengan tingkat motivasi tinggi dalam mengontrol tekanan darah dikarenakan responden memprioritaskan gaya hidup yang sehat sehingga memacu pasien hipertensi untuk rutin mengontrol tekanan darahnya didalam meningkatkan kemampuan untuk memelihara kesehatan. Teori self efficacy cabang dari kognitif theory yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengontrol fungsi diri dan lingkungannya. Sedangkan teori motivasi yang dikemukakan oleh Mr. Clelland menjelaskan bahwa motivasi adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk berperilaku lebih baik daripada lainnya didalam teori ini ada 3 kebutuhan yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri atau keyakinan diri dapat berdampak pada motivasi untuk mengontrol tekanan darah diantaranya responden yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi mempunyai motivasi yaitu semangat untuk rutin memeriksakan dan memantau tekanan darah secara rutin untuk mencegah terjadinya komplikasi sedangkan reponden yang memiliki tingkat efikasi yang rendah tidak mempunyai semangat untuk memeriksakan dan memantau tekanan darah secara rutin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Resty Hoky Br.Siaahan (2020), yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri dan motivasi pada pasien hipertensi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi mengontrol tekanan darah dengan nilai  $p=0.000$  menjelaskan bahwa efikasi diri atau kepercayaan diri berdampak terhadap motivasi untuk mengontrol tekanan darah. Diantaranya, efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan semangat untuk rutin memantau tekanan darah, sedangkan efikasi diri rendah tidak memiliki semangat untuk rutin memantau tekanan darah.

Pada penelitian lilis susanti (2020) menjelaskan bahwa responden yang memiliki efikasi yang baik akan meningkatkan cara penyelesaian masalah, menurunkan rasa akut akan kegagalan dan memiliki semangat tinggi dalam menjalankan sesuatu tetapi responden dengan efikasi diri yang buruk tidak memiliki koping yang positif dan tidak mampu mencapai tujuan yang diinginkan. semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi koping pada penderita hipertensi. Efikasi diri yang dimiliki oleh penderita hipertensi memungkinkan dirinya memiliki motivasi untuk bertindak dan berusaha untuk sembuh.

Penelitian Wimar Anugrah Romadhon (2020) menjelaskan self efficacy merupakan kepercayaan diri untuk melaksanakan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan yang spesifik mengembangkan kepercayaan diri mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Self efficacy berhubungan dengan motivasi individu dalam mengontrol tekanan darah dan keyakinan tentang kemampuan mereka dan semua hal tersebut adalah syarat yang penting bagi perubahan perilaku.

Dalam penelitian Cecilia Yanasari (2022) efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas tertentu berfokus pada perubahan perilaku penderita guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Efikasi diri bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar keyakinan pasien terkait dengan pengetahuan dan pengobatan hipertensi yang merupakan aspek penting dalam memahami keberhasilan pasien dalam mengontrol tekanan darahnya.

Didalam penelitian merry lestari (2022) menunjukkan Hasil uji korelasi Mann Whitney dengan nilai  $p=0,001$  yang artinya ada hubungan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi pada pasien hipertensi. Penelitian ini berpendapat bahwa Semakin baik keyakinan diri penderita hipertensi untuk bisa mencegah dan mengontrol penyakitnya maka Penderita hipertensi memiliki motivasi atau dorongan yang tinggi untuk sembuh akan berusaha untuk mematuhi semua anjuran dokter yaitu dengan mengatur dietnya, berolah raga ringan secara teratur, secara rutin memeriksakan tekanan darahnya dan juga minum obat sesuai anjuran dokter. Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ada pengaruh metode edukasi audiovisual terhadap self management pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar.

## Saran

1. Bagi petugas kesehatan dipuskesmas tamangapa kota makassar meningkatkan edukasi terhadap self management pada penderita hipertensi dengan harapan self management yang baik dapat meminimalisir
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh efikasi diri dengan motivasi pada pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah

## Referensi

- Amila, A., Sinaga, J., & Sembiring, E. (2018). Self Efficacy Dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 360-365.
- Djamaluddin, N. S. (2022). Self-Efficacy Penderita Hipertensi. Di Puskesmas Kota Selatan Gorontalo. *Jambura Nursing Journal*, 4(1), 1–6.
- El Islamy, I., Simamora, L., Syahri, A., Zaini, N., Sagala, N. A., & Dwi, A. (2023). Faktor Determinan Kejadian Hipertensi Di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 601-607.
- Fitriani, Y., Syahputra, R., Keperawatan, S. I., & Medan, U. H. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Indrapura Kabupaten Batubara Tahun 2019 Hipertensi Merupakan Penyakit Tidak Menular Saat Ini Sudah Menjadi Masalah Kesehatan Masyarakat Secara Global, Reg. 4.
- Kadrianti, E. (2022). Rahayu Badar Gambaran Pengetahuan Penderita Hipertensi Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya. *Jimpk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(2), 247-251.
- Manuntung, A. (2015). Pengaruh Cognitive Behavioral Therapy (Cbt) Terhadap Self Efficacy Dan Self Care Behavior Pada Pasien Hipertensi Effect Of
- Mutmainna, A., La Isa, W. M., Ernawati, E., Hatma, H., Darwis, D., Muzakkir, M., & Askar, M. (2022). Pengaruh Konsumsi Mentimun Terhadap Stabilisasi Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Di Desa Panaikang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 1(06 Desember), 89-93.
- Nugrawati, N. (2022). Hubungan Diet Rendah Garam Dan Kepatuhan Minum Obat Dengan Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Rawat Jalan Di Poli Penyakit Dalam. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic Care*, 5(2), 9-16.
- Romadhon, W. A., Haryanto, J., Makhfudli, M., & Hadisyatmana, S. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Self Care Behavior Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal Of Health Research" Forikes Voice)*, 11(4), 394-397.
- Sabil, F. A., Kadar, K. S., & Lilianty, E. (2019). Hubungan Health Literacy Dan Self Efficacy Terhadap Self Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Makassar. Universitas Hasanudin.
- Siahaan, R. H. B., Utomo, W., & Herlina, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Holistic Nursing And Health Science*, 5(1), 43-53.
- Sudin, M. S., Kartini, K., & Haris, H. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 37-47.
- Susanti, L. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Jember. *Pustaka Kesehatan*, 8(1), 17-23.
- Santoso, A. P. (2021). LITERATURE REVIEW Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Terhadap Lansia. *Indonesia*, 6-30.